

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Cengklung merupakan perpaduan dua kata, yaitu *lenceng* yang berarti lurus dan *ngungklung* artinya suara nyaring. Dari dua kata tersebut kemudian diambil suku kata terakhir, *ceng* dan *klung*. Ciri khas *Cengklung* adalah pada instrumen dan cara menabuh. Contoh instrumen *kenit*, *manis*, *barung* merupakan sebuah rangkaian dalam satu oktaf nada, masing-masing terdiri dari dua nada yang dimainkan oleh tiga orang. Hal inilah yang menarik untuk disajikan ke dalam komposisi musik tradisional yang baru.

Inspirasi kreatif yang menstimulus lahirnya karya ini adalah persoalan cinta. Konteks cinta yang dimaksud adalah sebuah perjalanan cinta seperti yang diceritakan dalam sebuah novel berjudul *Cupid & Diana* karya Christina Bartolomeo. Kondisi kejiwaan tokoh-tokoh dalam novel *Cupid & Diana* yang dinamis itulah yang diinterpretasikan dan dielaborasikan dalam sebuah karya seni. Penjabaran proses kreatif karya seni ini mendapatkan ilham dari novel tersebut dengan mengkaitkannya pada pemahaman sifat manusia yang pada dasarnya memiliki sifat yang baik, yakni suatu sifat manusia yang sebenarnya memiliki kesempurnaan *keluhuran asal* (*kaluhuran sejati*) atau lazim disebut dengan *keluhuran tunggal*.

Nilai-nilai filosofis yang terkait erat dengan problem cinta yang dialami Diana Campanella adalah konsep *dwi karsa* dari ajaran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa "Kawruh Rasa Sejati". *Dwi karsa* terdiri dari dua suku kata *dwi* dan *karsa* yang artinya dua unsur kehendak yang berbeda dalam

satu kesatuan yang selalu ada dalam kehidupan. Dalam menghadapi kenyataan hidup, manusia dihadapkan pada dua pilihan yang selalu diawali dengan munculnya konflik dalam kehidupannya, baik dalam diri maupun lingkungannya sebagai bagian dari dinamika kehidupan. Pertentangan dalam *dwi karsa* itulah yang menjadi penyebab keberlangsungan kehidupan.

Perjalanan cinta yang diambil dari novel *Cupid & Diana* karya Christina Bartolomeo merupakan salah satu tema yang tergolong baru dalam kaitannya dalam penggarapan seni musik bambu khususnya instrumen *Cengklung*. Untuk mewujudkan persoalan cinta tersebut ke dalam *Cengklung* diperlukan penggarapan elemen-elemen musik yang menggunakan teknik-teknik pengolahan tabuhan instrumen. Teknik tabuhan instrumen seperti halnya *imbal*, *interlocking*, *tutti*, *pola ritme* dan dinamika yang diolah dengan teknik tertentu sehingga menghasilkan bentuk dan gaya yang baru.

Pengolahan gending *Eling-eling* mempergunakan beberapa teknik pengolahan, yang menghasilkan komposisi baru dengan segala keasliannya. Kebaruan dari komposisi ini terletak pada karakter gending *Eling-eling* yang jauh berbeda dengan gending aslinya baik secara suasana, melodi, ritme dan dinamika. Hal baru dalam penggarapan ini juga dapat dilihat dari aspek penyajian, yang menampilkan aspek-aspek non musikal (*acting*, *scenery*, *dialog*) dengan aspek-aspek musikal dalam sebuah sajian pertunjukan musik yang utuh.

Karya ini merupakan salah satu bentuk ekspresi sebagai perwujudan pemahaman pribadi akan berbagai hal yang terkait dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Penciptaan ini juga

dimaksudkan sebagai penuangan dari pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang didapatkan dan menjadikannya sebagai sumber penciptaan.

Penciptaan karya ini tak lepas dari beberapa hambatan terutama dalam proses latihan. Hambatan tersebut antara lain disebabkan karena padatnya jadwal para pendukung, sehingga latihan tidak pernah berjalan secara maksimal. Hal ini menyebabkan latihan berjalan tidak efektif, dikarenakan banyaknya pengulangan materi, sehingga latihan tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Namun hambatan ini dapat diatasi oleh adanya keteguhan dan kepiawian para pemain, sehingga komposisi ini dapat dipergelarkan.

B. Saran

Kesenian tradisional ternyata masih banyak memberi peluang untuk digarap, dengan terciptanya karya komposisi *Dwi Karsa*, diharapkan dapat membuka wawasan baru bagi para pecinta musik etnis, para komponis, mahasiswa, untuk lebih mengembangkan seni tradisi terkait dengan penggarapan melodi, tempo, dinamika, warna suara, garap vokal dan lirik lagu. Hal ini memerlukan keterbukaan untuk menerima perkembangan seni tradisi, sebagai obyek penting atau titik tolak penciptaan. Dalam kaitan ini, intisari dari setiap spesifik garap instrumen atau vokal dari berbagai gaya seni musik tradisional menjadi penting untuk digali, direvitalisasi, dan dielaborasi dalam komposisi musik yang terkesan baru.

Karya ini diharapkan akan memberi dorongan lahirnya karya-karya baru yang mampu mengangkat nilai-nilai tradisi khususnya etnis Banyumas. Karya ini juga diharapkan mampu menjadi pemicu kreativitas dalam kesenian ranah Banyumas tersebut.



KEPUSTAKAAN

- Al-Qarni'Aidh (2004), *La Tahzan* atau *Jangan Bersedih*, terjemahan Samson Rahman, Qisthi Press, Jakarta.
- Alwi, Hasan, *et.al.* (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Jakarta.
- Bandem, I Made (2001), "Metodologi Penciptaan Seni", buku ajar Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bartolomeo, Christina (2004), *Cupid & Diana*, terjemahan Dinar Isnaniyah, Castle Book, Yogyakarta.
- Djelantik, A.A.M (2004), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- _____ (2004), *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I Estetika Istrumental*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, Denpasar.
- Echols, John, M (1975), *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia Jakarta.
- Hastanto, Sri (Mei 1991), "Karawitan: Serba-Serbi Karya Ciptaannya" dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, I/01, BP ISI, Yogyakarta.
- _____ (1997), "Pendidikan Karawitan Situasi Probema dan Angan-angan", *Wiled, Jurnal Seni Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta*.
- Jong, S de (1976), *Salah Satu Sikap Hidup Orang Jawa*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Kamalud'din, Khawaja (1994), *Rahasia Hidup*, terjemahan H.M. Bchrun, Darul Kutubil Islamiyah, Jakarta.
- Lockhart, Aileene. Gilbert, Pia (1970) *Music for the Modern Dance*, Dubuque, Iowa, WM. C. Brown.
- Kawruh Rasa Sejati* (1999), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Magnis Suseno, Frans (1985), *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*, PT Gramedia, Jakarta.
- Marianto, M Dwi (2003), "Berpikir Dengan Rasa" dalam *Kembang Setaman* editor: Hermien Kusmayati, BP ISI, Yogyakarta.

- _____ (2001), *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian ISI, Yogyakarta.
- Mulder, Niels (1983), *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa: kelangsungan dan perubahan kulturil*, PT Gramedia, Jakarta.
- Padmadarmaya, Pramana (1983), *Tata dan Teknis Pentas*, Dirjen Pendidikan Dasar dan menengah, Direktorat Menengah Kejuruan, Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Penyusun, Tim, Edisi ke-2 (2005), "Pedoman Penulisan Tugas Akhir Prodi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni", Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Prier Edmund, SJ, Karl (1996), *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Yogyakarta.
- Poerwadarminta, WJS (1988), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Sayuti, Suminto A (2000), *Sumber-sumber Inspirasi Penciptaan Teks Kreatif*, Makalah disampaikan pada acara Workshop Penulisan Naskah yang diselenggarakan oleh Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tanggal 28 Oktober 2000.
- Senen, I Wayan (2002), *Wayan Beratha Pembaharu Gamelan Kebyar Bali*, Tarawang Press, Yogyakarta.
- _____ (1989), "Komposisi Karawitan Garap Baru: Elemen-elemen dan Teknik Pengolahannya" dalam *Kumpulan Makalah Seminar Sehari dalam Rangka Lustrum I ISI Yogyakarta Volume I*. Fakultas Non Gelar Kesenian dan Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline (1985) *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta.
- Soetrisno (2004), *Nilai Filosofi Kidung Pakeliran*, Adita Pressindoesti Yogyakarta.
- Soedarso, Sp. (1990) *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta
- _____, "Kreativitas dan Ekspresi Dalam Seni Pertunjukan, Kemungkinan dan Penerapannya" Makalah dalam seminar Internasional Seni Pertunjukan Indonesia 1998-2001, Seri IX "Membangun Disiplin/Kajian Seni pertunjukan Indonesia", STSI Surakarta, tanggal 24-25 Juli 2001.
- _____ (2006), *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Soeharto, M (1992), *Kamus Musik*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Sumardjo, Jacob (2000), *Filasafat Seni*, ITB, Bandung.

Sumartono (1992), "Orisinalitas Karya Seni Rupa dan Pengakuan Internasional" dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni* II/02. BP ISI, Yogyakarta.

Sutrisno SJ, Mudji dan Verhaak SJ, Crist (1993), *Estetika Filsafat Keindahan*, Kanisius, Yogyakarta.

